

1. LATAR BELAKANG

Film adalah media audio-visual berupa gambar bergerak yang menyampaikan pesan, membangkitkan emosi, dan membantu penonton memahami makna yang disampaikan (Nurseha, 2017). Telah terdapat banyak genre film yang beredar saat ini, namun komedi masih menjadi salah satu genre yang paling populer. Film komedi adalah jenis film yang mengandalkan humor sebagai elemen utama, dengan alur cerita yang ringan dan sederhana, bertujuan untuk menghibur, menarik minat penonton, serta memicu tawa sebagai respons emosional (Febriani, 2022). Salah satu jenis komedi adalah komedi *slapstick*, yaitu jenis komedi fisik yang bersifat hiperbola, mencakup situasi yang tidak masuk akal, aksi yang heboh, dan kekerasan yang dibuat-buat (Peacock, 2014).

Di Indonesia sendiri, film komedi telah ada sejak sekitar tahun 1950 dan terus bertahan hingga saat ini. Perkembangan film komedi di Indonesia terbagi menjadi tiga era, yaitu klasik (1960 – 1970), pertengahan (1980 – 1990), dan milenium (2000 – hingga saat ini). Di era pertengahan dan milenium inilah komedi *slapstick* mulai bermunculan dan menjadi populer di tengah masyarakat Indonesia. Film komedi *slapstick* Indonesia yang cukup populer adalah film-film dari Warkop DKI (Dono, Kasino, Indro) (Chaniago, 2017).

Untuk mewujudkan film komedi *slapstick* yang sukses mengundang gelak tawa penonton, diperlukan koordinasi dari berbagai pihak. Tidak hanya *scriptwriter*, sutradara, dan aktor, editor juga sangat berperan penting dalam hal ini melalui proses *editing* yang tepat agar humor yang direncanakan dapat tersajikan dengan baik. Dalam proses produksi film, *editing* berperan sebagai salah satu aspek penting yang memungkinkan penyusunan cerita berjalan sesuai dengan visi sutradara. Lebih dari sekadar menghubungkan gambar, seorang editor bertanggung jawab membangun emosi penonton melalui teknik *editing*.

Dalam konteks film komedi, penentuan waktu yang tepat terhadap seluruh adegan-adegan penting merupakan kunci dari suksesnya suatu komedi. Oleh karena itu, editor harus dapat menyesuaikan segala hal terkait waktu dan kecepatan dari

kumpulan *shot* dalam film komedi. Hal ini dapat diwujudkan dengan menerapkan teknik *rhythmic editing*. Menurut Karen Pearlman (Pearlman, 2015), teknik *rhythmic editing* merupakan pendekatan yang menggabungkan kreativitas intuitif dan pemahaman mendalam tentang bagaimana ritme dapat digunakan untuk membentuk pengalaman penonton melalui *timing*, *pacing*, dan *trajectory phasing*, sehingga setiap transisi dan *shot* berkontribusi pada keseluruhan dinamika film.

Dalam penelitian ini, penulis sebagai editor akan menganalisis bagaimana teknik *rhythmic editing* dapat mewujudkan komedi *slapstick* pada film pendek yang berjudul *Homebound* (2025) yang mengangkat tema keluarga dengan balutan humor dan drama yang khas. Dalam film ini, teknik *rhythmic editing* akan dipadukan dengan *shot* dan gerakan kamera yang dinamis agar dapat mengkonstruksi tiap *scene* dalam mewujudkan komedi *slapstick*.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan teknik *rhythmic editing* dalam mewujudkan komedi *slapstick* pada film pendek *Homebound* (2025)?

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini akan dibatasi pada teknik *rhythmic editing* yang diterapkan untuk berkontribusi dalam mewujudkan komedi *slapstick* pada film pendek *Homebound* (2025) pada *scene* 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, dan 11.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik *rhythmic editing* dalam mewujudkan komedi *slapstick* pada film *Homebound* (2025). Penelitian ini juga dilakukan untuk membantu para akademisi dan masyarakat secara umum yang hendak mempelajari bagaimana seorang editor dapat mewujudkan komedi *slapstick* dengan menggunakan teknik *rhythmic editing*, dengan menjadikan film pendek *Homebound* (2025) sebagai referensinya.